



Implikatur Percakapan dalam Acara *Vincent and Desta* pada Youtube Vindes

Liza Aprilia Yulis¹, Dudung Burhanudin², Tria Putri Mustika³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: liza.apriliah2622@student.unri.ac.id, dudung.burhanudin@lecture.unri.ac.id,
tria.putri@lecture.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-02 Keywords: <i>Implicature,</i> <i>Conversational</i> <i>Implicature.</i>	Vincent and Desta program is a talk show event that presents speakers with diverse backgrounds. At the Vincent and Desta Event, the emcee and guest speaker have a pure conversation of their minds and without text. So that the speech participants and the audience must be able to understand the meaning and information in the conversation so that misunderstandings do not occur. In this case, conversational implicature occurs when information is conveyed indirectly. The speaker wants to mean something different from what he says. The purpose of this research is to describe the types of conversational implicatures in the Vincent and Desta program on Vindes YouTube. The research method used is descriptive qualitative. The data collection technique is a note-taking technique. Data analysis techniques namely data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study show that there are three types of conversational implicatures in the Vincent and Desta program on Vindes' YouTube. The dominant types of conversational implicature obtained were 20 general conversational implicature data, 6 scaled conversational implicature data, and 14 special conversational implicature data.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-02 Kata kunci: <i>Implikatur;</i> <i>Implikatur Percakapan.</i>	Acara <i>Vincent and Desta</i> merupakan acara gelar wicara yang menghadirkan narasumber dengan belakang yang beragam. Pada Acara <i>Vincent and Desta</i> , pembawa acara dan narasumber melakukan percakapan murni atas pemikiran mereka dan tanpa teks. Sehingga peserta tuturan dan penonton harus dapat memahami makna dan informasi dalam percakapan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam hal ini, implikatur percakapan terjadi apabila suatu informasi disampaikan secara tidak langsung. Penutur ingin memaksudkan hal yang berbeda dengan apa yang dituturkannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis implikatur percakapan yang ada dalam acara <i>Vincent and Desta</i> pada youtube Vindes. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik simak catat. Teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga jenis implikatur percakapan dalam acara <i>Vincent and Desta</i> pada youtube Vindes. Jenis-jenis implikatur percakapan yang dominan diperoleh adalah 20 data implikatur percakapan umum, 6 data implikatur percakapan berskala, dan 14 data implikatur percakapan khusus.

I. PENDAHULUAN

Pada peristiwa komunikasi atau percakapan dapat dimengerti apabila penutur dan mitranya memiliki pemahaman yang sama terhadap maksud percakapan. Bahasa berperan penting dalam komunikasi, namun tidak jarang terjadi kesalahpahaman dari bahasa yang dituturkan penutur atau kesalahpahaman mitra tutur atau pendengarnya dalam memahami percakapan. Memahami maksud dari suatu percakapan dapat ditentukan berdasarkan konteks terjadinya suatu percakapan. Peristiwa implikatur percakapan dapat terjadi dalam komunikasi di kehidupan sehari-hari, seperti *radio show*, *talk show*, webinar, *podcast*, gelar wicara, video blog, dan panel diskusi. Salah satu peristiwa percakapan

yang menarik untuk dikaji adalah acara di *youtube*. Salah satu kanal *youtube* yang ramai ditonton oleh masyarakat saat ini adalah Vindes. Pada acara *Vincent and Desta* dalam *youtube* Vindes memberikan konten yang menarik bagi pengguna *youtube*.

Acara *Vincent and Desta* merupakan acara seperti gelar wicara dengan melakukan wawancara bersama narasumbernya yang memiliki latar belakang yang beraneka ragam. Acara *Vincent and Desta* memiliki konsep acara yang bisa dinikmati oleh berbagai kalangan usia dengan ciri khas yang dimiliki adalah musik, komedi, dan lawas. Acara *Vincent and Desta* dalam *youtube* Vindes semakin banyak diminati oleh penontonnya. Kanal *youtube* Vindes yang

mulai dibuat tahun 2020, hingga Juli 2022 pelanggan kanal *youtube* Vindes mencapai 3,02 juta *subscriber*. Peneliti memilih acara *Vincent and Desta* dalam *youtube* Vindes untuk dijadikan penelitian karena banyak pelanggan dan penonton di kanal *youtube* tersebut.

Pada acara *Vincent and Desta* terjadi proses komunikasi yang dilakukan oleh peserta tuturan murni tanpa teks. Suatu informasi bisa disampaikan secara tidak langsung oleh penutur. Makna tuturan berbeda dari apa yang dituturkan. Hal ini dapat dikaji melalui kajian pragmatik. Menurut Yule pragmatik adalah ilmu yang bentuk-bentuk linguistik dan pemakainya saling berhubungan (Yule, 2018). Nadar bahwa pragmatik meninjau suatu komunikasi yang melibatkan penggunaan bahasa dan situasi tertentu (Nadar, 2009). Berdasarkan pendapat ahli tersebut disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang meninjau makna pada suatu bahasa yang didasarkan dengan konteks.

Konteks merupakan situasi terjadinya suatu pemakai bahasa. Menurut Kridalaksana konteks adalah pemahaman yang saling dimiliki oleh penutur dan mitranya. (Kridalaksana, 2009). Pada suatu peristiwa komunikasi kekuatan pragmatik bergantung pada konteks (Mangatur, dkk, 2019). Kajian pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tindakan berbahasa dalam suatu komunikasi yang didasarkan dengan konteks. Untuk memahami makna dan informasi dalam komunikasi atau percakapan, perlu diketahui konteks terjadinya suatu komunikasi atau percakapan tersebut. Dalam pragmatik terdapat teori implikatur. Implikatur merupakan aspek yang berperan dalam memahami suatu informasi dan makna yang dipengaruhi oleh konteks.

Menurut Bach dan Harnish implikatur adalah tuturan yang mengandung maksud terselubung yang dituturkan oleh penutur (Maisyaroh & Utomo, 2020). Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Hasnah Faizah (Woi, 2019) bahwa implikatur merupakan maksud tertentu yang dimiliki oleh pembicara ketika menuturkan sesuatu. Implikatur terbagi menjadi dua jenis, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional atau implikatur percakapan menurut Grice (dalam Suhartono, 2020). Pada suatu komunikasi, bila penutur menuturkan makna yang implisit, mitra tuturnya bisa langsung memahami maksud tuturannya, berarti tuturan tersebut mengandung implikatur konvensional. Tuturan yang termasuk dalam implikatur konvensional bisa dipahami implikasi secara umum (Hikmah & Cintya, 2021).

Dalam penelitian, ini peneliti melakukan analisis implikatur percakapan. Implikatur percakapan dijumpai pada *youtube* terutama dalam acara *Vincent and Desta* pada *youtube* Vindes. Acara *Vincent and Desta* mempertunjukkan percakapan antara beberapa orang yang membahas suatu topik. Ketika membicarakan suatu topik penutur menyampaikan tuturan yang implisit dan mitra tuturnya memahami maksud tuturan tersebut berdasarkan suatu konteks. Menurut Yule implikatur percakapan mempunyai asumsi dasar yaitu bila terdapat pelanggaran maksim adalah inti dari implikatur percakapan (Yule, 2018). Pada implikatur percakapan dapat ditemui perbedaan maksud penutur dengan apa yang disampaiannya. Implikatur percakapan berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan sebagai tuturan yang memiliki maksud yang berbeda dengan apa yang disampaiannya.

Yule menggolongkan implikatur percakapan terbagi atas tiga jenis, yakni implikatur percakapan umum, implikatur berskala, dan implikatur percakapan khusus (Yule, 2018). Implikatur percakapan umum tidak terdapat pengetahuan atau konteks tuturan sehingga interpretasi makna bisa dipahami berdasarkan struktur penggunaan bahasa penutur. Implikatur percakapan umum tidak memerlukan tambahan konteks agar memahami maksud dari tuturan (Nadar, 2009). Implikatur percakapan berskala adalah tuturan implikatur yang memiliki skala tertentu. Penutur menjelaskan sesuatu, umumnya menggunakan skala yang bersifat informatif. (Fatimah dkk., 2022). Hal ini, terdapat informasi yang disampaikan penutur dalam bentuk skala kuantitas atau kualitas. sebagaimana Yule (2018) mengurutkan istilah-istilah tersebut yaitu, diantaranya istilah semua, banyak, beberapa, sedikit, dan kadang-kadang.

Menurut Levinson bahwa diperlukan perhitungan tentang informasi yang diketahui berhubungan dengan peristiwa tuturan tersebut (Pudyastuti & Zamzani, 2019). Dalam hal ini, diperlukan situasi yang sama agar informasi dapat dipahami oleh peserta tuturan. George Yule (2018) menerangkan bahwa informasi yang dipahami pada konteks khusus atau secara lokal menjadi isyarat bahwa tuturan tersebut mengandung implikatur percakapan khusus (Yule, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian implikatur percakapan dalam acara *Vincent and Desta* pada *youtube* Vindes yang akan diteliti bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis implikatur percakapan yang dituturkan oleh Vincent, Desta, dan narasumbernya. Hal ini penting dikaji

karena *youtube* tersebut banyak ditonton sehingga perlu dilakukan kajian ini agar tidak menimbulkan salah tafsir terhadap tuturan Vincent, Desta, dan narasumbernya serta penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi tentang implikatur percakapan dan fungsi tuturan implikatur percakapan.

Penelitian implikatur percakapan pernah dilakukan oleh Hidayati (2020) tentang Implikatur dalam Novel Cahaya di Atas Cahaya Karya Oki Setiana Dewi. Penelitian Hidayati, dkk, (2020) mengkaji bentuk implikatur percakapan dan penanda dalam implikatur percakapan dalam novel Cahaya di Atas Cahaya karya Oki Setiana Dewi. Penelitian menemukan 30 data implikatur percakapan umum, 2 data implikatur percakapan berskala, dan 2 data implikatur percakapan khusus.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berbentuk deskripsi kualitatif berdasarkan kejadian empiris. Moloeng menerangkan metode kualitatif menghasilkan data deskriptif dari narasumber yang diamati (Muhammad, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tuturan yang mengandung implikatur percakapan dalam acara *Vincent and Desta* pada *youtube* Vindes. Sumber data penelitian ini diperoleh dari video atau konten dalam acara *Vincent and desta* pada *youtube* Vindes. Sumber data dalam penelitian ini adalah video *Vincent and Desta* yang memenuhi syarat yakni telah ditonton di *youtube* minimal 90.000 kali, durasi video minimal 1 jam, dan tahun publikasi pada tahun 2021 sampai 2022. Sumber data yang memenuhi syarat dipilih sebanyak 5 video acara *Vincent and Desta season 1* dan 5 video acara *Vincent and Desta season 2* dalam *youtube* Vindes.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Mahsun mengatakan bahwa metode lanjutan simak di mana peneliti bertindak sebagai pengamat penggunaan bahasa narasumber dan tidak terlibat pada peristiwa penggunaan bahasa yang diteliti disebut dengan teknik simak bebas libat cakap kemudian dilanjutkan dengan teknik catat (Mahsun, 2017). Selanjutnya data disesuaikan dengan teori. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Suhartono, 2020), yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan simpulan/verifikasi data.

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data terbagi menjadi uji *credibility*, *transferability*, dan

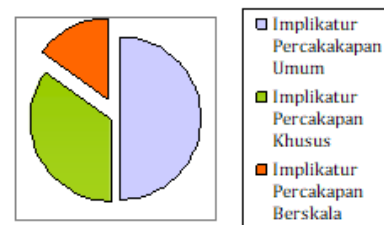
confirmability. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan kebenaran dan keakuratan penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan melakukan uji *credibility* (kredibilitas).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang implikatur percakapan *youtube* Vindes, diperoleh 40 data implikatur percakapan. Data yang dominan dalam jenis-jenis implikatur percakapan, yaitu implikatur percakapan umum data dan implikatur percakapan khusus data. Data yang paling tidak dominan muncul adalah implikatur percakapan berskala.

Implikatur Percakapan dalam Acara
Vincent and Desta pada *Youtube* Vindes



Gambar 1. Diagram implikatur percakapan dalam acara *Vincent and Desta*

1. Implikatur Percakapan Umum

Vincent : “Yang kho itu yang kayak itu ya?”

Desta : “Ya gak usah dikasih tau, udah almarhum sekarang. Waktu itu lagi bulan puasa. Dia pokoknya lagi alif, ba, ta, jim, kha, kho! Nah dia lagi puasa kan itu, kho nya dekat banget sama gua. Gua kan agak syok ya.”

Najwa : “Terus trauma?”

Desta : “Habis itu ya udah, kita ngaji habis bulan puasa aja deh!”

Vincent : “Hahaha.”

Najwa : “Hahaha.”

Konteks percakapan di atas adalah Vincent dan Desta menanyakan kepada Najwa bagaimana Najwa bisa bahasa Arab. Najwa mengatakan bahwa dia bisa bahasa Arab karena dari kecil sudah membaca Al-Quran. Desta membandingkan Najwa

dengan dirinya. Karena ketika di usia tersebut, Desta masih belajar Iqro'. Kemudian, Vincent teringat cerita antara Desta dan guru mengaji sewaktu kecil pada bulan puasa. Karena peristiwa tersebut, Desta memutuskan mengaji setelah bulan puasa.

Tuturan "Habis itu ya udah, kita ngaji habis bulan puasa aja deh" yang dituturkan oleh Desta adalah implikatur percakapan. Hal itu karena terdapat informasi lebih dari apa yang dituturkan. Secara harfiah, makna tuturan tersebut adalah Desta mau belajar mengaji setelah bulan puasa saja. Namun sebenarnya terdapat makna lebih dari apa yang dituturkan oleh Desta. Makna tersembunyi adalah Desta menyampaikan bahwa mulut gurunya bau, sehingga dia tidak mau belajar mengaji saat bulan puasa. Hal ini dibuktikan berdasarkan konteks pembicaraan sebelumnya, Desta menyampaikan tentang pelafalan huruf "kho" yang kuat dan dekat dengan wajahnya.

Data tersebut digolongkan sebagai implikatur percakapan umum. Hal ini dibuktikan dengan konteks yang dibawa oleh Desta dapat diketahui oleh semua orang. Pada konteks bulan puasa di mana umat muslim puasa dengan tidak makan dan minum selama 13 jam, sehingga menimbulkan bau mulut. Konteks tersebut dapat diketahui oleh mitra tuturnya tanpa memerlukan konteks tambahan. Oleh karena itu, dapat dipahami tuturan Desta yang mengandung implikatur percakapan memiliki makna bahwa mulut gurunya itu bau saat itu hingga dia tidak sanggup belajar mengaji di bulan puasa.

Vincent : "Dia mah badut!"

Najwa : "Badut ya?"

Vincent : "Kita berdua ini badut tongkrongan."

Desta : "Ada orang ngaku badut."

Vincent : "Bukan maksudnya ini yang kayak yang itulah."

Desta : **"Kita juga sering di Ancol kokahaha."**

Vincent : "Hahaha."

Najwa : "Hahaha yang kayak ondel-ondel yang bawa itu ya." (Kedua tangan menunjuk kepala)

Konteks percakapan di atas adalah Vincent, Desta, dan Najwa. Mereka membahas tentang bakat. Najwa merasa tidak percaya diri karena tidak berbakat dalam berenang, menyetir, dan bakat dalam bidang seni. Najwa merasa bingung tentang apa yang harus dilakukan ketika diminta datang untuk menongkrong di Vindes. Karena Najwa tidak bisa musik dan melukis seperti Vincent dan Desta. Najwa mengatakan bahwa dia ingin dominan di dalam tongkrongannya. Namun Najwa merasa kebingungan untuk membahas hal apa ketika diminta datang di *youtube* Vindes.

Tuturan "Kita juga sering di Ancol kokahaha" yang dituturkan oleh Desta adalah implikatur percakapan. Hal itu karena makna tuturan berbeda dari apa yang dituturkan. Secara harfiah, makna tuturan adalah penutur dan mitra tuturnya yang bernama Vincent sering menjadi badut di Ancol. Berdasarkan konteks, makna terselubung dari tuturan tersebut adalah penutur merasa dirinya dan Vincent berperan sebagai orang yang menghibur di dalam tongkrongan mereka. Tuturan tersebut dituturkan dengan maksud bercanda. Hal itu dibuktikan berdasarkan konteks percakapan sebelumnya Vincent mengatakan tentang badut di tongkrongan.

Data tersebut digolongkan sebagai implikatur percakapan umum. Hal ini dibuktikan dengan konteks yang dibawa oleh Desta bersifat umum sehingga dapat dimengerti oleh semua orang. Pada konteks badut tongkrongan berarti Desta dan Vincent dikenal sebagai sosok yang menghibur. Oleh karena itu, dapat dipahami tuturan Desta yang mengandung implikatur percakapan memiliki makna bahwa Desta dan Vincent sering menjadi orang yang lucu di dalam tongkrongannya.

2. Implikatur Percakapan Berskala

Vincent : "Okelah kalau begitu. Sekarang kita bernyanyi bersama Najwa Shihab. Mbak Nana akan berkaroke."

Desta : "Tapi kayaknya."

Vincent : "Karna dia gak pernah karoke."

Desta : **"Cuman kita tu masih pengen banget menggali**

soal Nana sebanyak-banyaknya ya. Cuman ya karna kita capek."

Vincent : "Hahaha."

Najwa : "Hahaha."

Konteks percakapan di atas adalah Vincent dan Desta ingin mengakhiri acaranya. Sebelum mengakhiri acara, Desta dan Vincent mengajak Najwa bernyanyi. Desta mengatakan bahwa masih banyak yang ingin mereka tahu tentang Najwa. Tuturan "Cuman kita tu masih pengen banget menggali soal Nana sebanyak-banyaknya ya. Cuman ya karna kita capek" yang dituturkan oleh Desta termasuk implikatur percakapan. Penutur memilih kata 'sebanyak-banyaknya' sehingga menciptakan implikatur percakapan berskala. Hal ini karena terdapat informasi lebih dari yang dituturkan. Kata 'sebanyak-banyaknya' menciptakan implikatur percakapan yang memiliki makna 'sebanyak mungkin' atau 'lebih banyak dari yang ada'. Desta tidak melanjutkan penjelasannya tentang informasi 'sebanyak-banyaknya'. Oleh karena itu, berdasarkan konteks makna yang ingin disampaikan oleh Desta adalah Desta ingin durasi yang lebih agar Najwa sebagai mitra tuturnya untuk menceritakan lebih banyak pengalaman dan kisah kehidupannya di acara *Vincent and Desta*.

Desta : "Karna emak lu cukup religius ya?"

Marshel : "Iya cukup religius."

Desta : "Ke gereja nya rajin?"

Marshel : "Iya ke gereja rajin."

Desta : "Bokap juga gitu? Lu sendiri gimana Shel?"

Marshel : **"Saya lumayan pak, lumayan rajin."**

Desta : "Setiap minggu ke gereja?"

Konteks percakapan di atas adalah Vincent dan Desta meminta Marshel menceritakan pengalamannya sebagai komedian. Marshel mengatakan bahwa ibunya adalah seorang yang religius. Ketika Marshel Syuting dengan adegan yang dekat dengan perempuan, ibunya memprotes hal itu. Tuturan "Saya lumayan pak lumayan rajin" yang dituturkan oleh Marshel termasuk implikatur percakapan. Kata 'lumayan' menciptakan implikatur percakapan. Hal ini karena informasi disampaikan

melalui kata 'lumayan' yang menyatakan skala nilai. Kata 'lumayan' dalam implikatur percakapan menyatakan bahwa agak banyak dan cukup juga. Marshel tidak melanjutkan penjelasannya tentang informasi 'lumayan'. Oleh karena itu, berdasarkan konteks makna yang ingin disampaikan oleh Marshel adalah Marshel merasa agak rajin beribadah meskipun tidak sebanyak atau tidak serajin ibunya. Marshel telah merasa agak cukup memenuhi kewajibannya sebagai umat beragama.

3. Implikatur Percakapan Khusus

Desta : "Iya kesan-kesannya umur empat empat ini mudah-mudahan sih semuanya jadi lebih baik ya."

Henry : "Amin."

Desta : "Yang penting iman saya lebih baik ya."

Caca : **"Iya ya ya."**

Desta : "Itu yang utama ya. Iya anak-anak ya?"

Vincent : "Kok Caca begitu sih. Ya ya ya."

Henry : "Hahaha."

Konteks percakapan di atas adalah ketika sedang syuting, Desta tiba-tiba mendapatkan kejutan ulang tahun dari istri dan anak-anak Desta. Kemudian Desta diminta untuk memberikan kesan dan pesan untuk dirinya sendiri. Tuturan "Iya ya ya" yang dituturkan oleh Caca adalah implikatur percakapan. Hal itu karena terdapat informasi lebih dari apa yang dituturkan. Secara harfiah, tuturan tersebut bermakna membenarkan sesuatu atau menyetujui sesuatu. Tuturan "Iya ya ya" tidak hanya berarti penutur setuju dengan mitra tuturnya. Berdasarkan konteks, maksud sebenarnya dari tuturan tersebut adalah penutur mengungkapkan kejemuan-nya. Tuturan tersebut mengandung implikatur percakapan karena memiliki maksud terselubung yang ingin diungkapkan penutur.

Data tersebut digolongkan sebagai implikatur percakapan khusus. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan konteks Caca merupakan istri dari mitra tutur yang bernama Desta. Peserta tuturan lainnya yang bernama Vincent dan Henry merupa-

kan teman dekat Desta. Ketika Desta menuturkan “Yang penting iman saya lebih baik ya”, istrinya atau Caca mengungkapkan kejemuaannya.

Vincent dan Henry dapat memahami maksud tuturan Caca yang mengandung implikatur percakapan. Hal itu karena mereka mengetahui situasi yang dimaksud oleh Caca bahwa suaminya selalu mengatakan ingin memperbaiki iman tetapi tidak direalisasikan. Maksud sebenarnya dari tuturan Caca tidak dapat dipahami oleh mitra tuturnya apabila mereka tidak berteman dekat.

Desta : “Udah gitu ada yang patah tangannya gara-gara.”

Vincent : “Hahaha.”

Tompi : “Enggak gue baru sekali main patah tangan kipernya.”

Desta : **“Iya itu gara-gara lo main itu ada kipernya patah tangan. Untung ada dia lo.”**

Vincent : “Kabur yang lain kabur dia doang yang nyamperin.”

Desta : “Langsung dibebat sama dia.”

Vincent : “Iyaa”

Konteks percakapan di atas adalah Vincent dan Desta menceritakan pengalaman mereka bermain sepak bola bersama Tompi. Pada saat itu Tompi tiba-tiba diajak bermain sepak bola oleh Desta. Tompi pertama kali bermain sepak bola bersama Vincent dan Desta. Tuturan “Iya itu gara-gara lo main itu ada kipernya patah tangan. Untung ada dia lo” yang dituturkan oleh Desta termasuk dalam implikatur percakapan. Hal itu karena apa yang dimaksud penutur berbeda dengan apa yang dituturkannya. Secara harfiah, makna tuturan adalah Desta menyalahkan Tompi karena ada Tompi, tangan kiper menjadi patah. Namun, makna sebenarnya yang ingin disampaikan Desta adalah Desta merasa beruntung karena saat itu Tompi ikut main sepak bola bersama mereka. Desta tidak bermaksud menyalahkan Tompi, karena patah tangan yang dialami oleh kiper bukan salah Tompi. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan konteks, Desta mengatakan bahwa Tompi langsung membebat tangan kiper yang patah. Data tersebut digolongkan sebagai implikatur percakapan khusus. Hal itu karena diperlukan konteks khusus untuk memahami dialog implikatur perca-

kapan. Terdapat konteks tentang peristiwa bermain bola ketika kiper mengalami patah tangan yang hanya diketahui oleh Desta, Vincent, dan Tompi. Apabila tidak didasarkan konteks khusus, orang lain akan mengira kiper patah tangan karena Tompi.

Vincent dan Tompi dapat memahami maksud tuturan Desta yang mengandung implikatur percakapan. Hal itu karena Vincent dan Tompi mengetahui dan menjalani situasi yang dimaksud, yaitu situasi bermain sepak bola saat kiper mengalami patah tangan. Maksud tuturan Desta akan disalahpahami apabila mereka tidak mengetahui situasi tersebut.

B. Pembahasan

Penelitian ini berhasil menemukan jawaban atas pertanyaan apa sajakah jenis implikatur percakapan dalam acara *Vincent and Desta* pada youtube Vindes. Berdasarkan hasil klasifikasi jenis-jenis implikatur percakapan dalam acara *Vincent and Desta* diperoleh jenis implikatur percakapan umum paling dominan ditemui, setelahnya jenis implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala.

Implikatur percakapan umum sering ditemui karena acara *Vincent and Desta* merupakan acara gelar wicara yang ditayangkan di youtube dan menghadirkan bintang tamu yang berasal dari latar belakang yang beragam. Vincent dan Desta memosisikan diri sebagai moderator yang memandu acara dan percakapan dengan narasumber agar dapat dipahami oleh semua orang. Berdasarkan teori yang telah diuraikan, implikatur percakapan umum adalah implikatur percakapan yang tidak memerlukan konteks khusus untuk memahami maksud dan makna tuturan. Implikatur percakapan umum dalam acara *Vincent and Desta* dapat langsung dipahami oleh mitra tutur dalam pemikirannya. Hal ini karena konteks yang dibawa oleh penutur bersifat umum yang diketahui oleh semua orang.

Jenis implikatur percakapan khusus juga banyak ditemukan pada acara *Vincent and Desta*, hal itu karena Vincent, Desta, dan atau narasumbernya mengungkapkan maksud tuturannya di mana konteksnya yang saling diketahui oleh peserta tuturan. Implikatur percakapan khusus dominan ditemukan pada peserta tuturan yang memiliki jarak sosial dekat. Hal ini dapat dibuktikan dengan lebih banyak data implikatur percakapan khusus

terjadi antara Desta dan Vincent yang sudah berteman dekat sejak lama.

Jenis implikatur percakapan berskala digunakan oleh penutur dalam acara *Vincent and Desta* adalah ketika penutur tidak ingin memberikan informasi secara spesifik, sehingga penutur mengungkapkannya dengan skala informasi tertentu. Terdapat informasi tambahan dalam tuturan yang mengandung implikatur percakapan berskala yang diungkapkan oleh penutur dengan menunjukkan skala kuantitas dan kualitas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis implikatur percakapan yang terdapat dalam acara *Vincent and Desta* pada *youtube* Vindes. implikatur percakapan yang dominan ditemukan adalah implikatur percakapan umum. Hal ini karena acara *Vincent and Desta* adalah gelar wicara yang dapat ditonton oleh siapa saja, sehingga percakapannya harus dapat dimengerti oleh semua orang. Implikatur percakapan khusus yang ditemukan terjadi pada peserta tuturan yang memiliki jarak sosial dekat seperti berteman dekat sejak lama. Implikatur percakapan berskala ditemukan dalam acara *Vincent and Desta* berdasarkan kata-kata yang menunjukkan skala kuantitas dan kualitas atau skala nilai dan informasi, yaitu kata semuanya, sebanyak-banyaknya, jarang, sangat, cukup, lumayan, dan beberapa.

B. Saran

Penelitian ini hanya meneliti implikatur percakapan yang bersumber acara *Vincent and Desta* pada *youtube* Vindes. Oleh karena itu, peneliti lain dapat meneliti dua sumber data yang sejenis agar terdapat perbandingan implikatur percakapan yang lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatimah, I. N., Shanty, I. L., & Elfitra, L. (2022). Implikatur Percakapan Tokoh Minke Pada Roman Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. *Student Online Journal*, 3(1), 126–134. <https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFKIP/article/view.1459>.
- Hikmah, E. N., & Cintya, N. I. (2021). Analisis Implikatur Konvensional Meme dalam Surat Kabar Radar Tegal. *Literasi*, 5(1), 58–63
- Kridalaksana. (2009). *Kamus Linguistik* (IV). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers
- Maisyaroh, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Implikatur Bahasa Iklan Rokok “Djarum Coklat” pada Tahun 2010-2020: Sebuah Kajian Pragmatik. *Kadera Bahasa*, 12(2), 77–85. <https://kaderabahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/kaderabahasa/article/view/148>.
- Muhammad. (2016). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. Perpusnas.go.id
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik* (Pertama). Graha Ilmu.
- Pudyastuti, L. A., & Zamzani. (2019). Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Widyaparwa*, 47(1), 21–32. <https://widyaparwa.kemdikbud.go.id/index.php/widyaparwa/article/view/316>.
- Sinaga, M., Burhanudin, D., Permatasari, S., Mustika, T. P., & Afrianti, F. (2019). The Illocutionary Speech Functions of the Teachers of Sekolah Dasar Negeri 05 Perawang Tualang District Siak Regency. *Proceedings of The UR International Conference On Educational Sciences*, 626–633. <https://ices.prosiding.unri.ac.id/index.php/ices/article/view/7961>
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Penerbit Graniti. Repository.unes.ac.id.
- Woi, J. P. L. (2019). Implikatur Pada Teks Anekdota dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X. Universitas Riau.
- Yule, G. (2018). *Pragmatik*. Terjemahan I. F.